

## **PENGARUH NILAI TUKAR, PRODUKSI KARET INDONESIA DAN HARGA KARET INDONESIA TERHADAP EKSPOR KARET INDONESIA PERIODE TAHUN 2008 – 2019**

**Vido Krismawan, Muchtolifah, Sishadiyati**

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email : [vidokrismawan@gmail.com](mailto:vidokrismawan@gmail.com)

### **Intisari**

Indonesia merupakan negara eksportir karet terbesar kedua di dunia. Ekspor karet salah satu komoditas perkebunan yang diandalkan Indonesia untuk memberikan kontribusi lebih ke pendapatan devisa negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, produksi karet Indonesia dan harga karet Indonesia terhadap ekspor karet Indonesia periode tahun 2008-2019. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan bersifat *time series* berupa data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik Indonesia, Direktorat Jenderal Perkebunan, dan Pusat Data dan Informasi Pertanian. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan menggunakan uji BLUE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Produksi Karet Indonesia berpengaruh terhadap perkembangan Ekspor Karet Indonesia. 2) Sedangkan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat dan Harga Karet Indonesia tidak berpengaruh terhadap Ekspor Karet Indonesia.

**Kata Kunci:** Nilai Tukar, Produksi, Harga, Ekspor, Karet

### **Abstract**

*Indonesia is the second largest rubber exporter in the world. Rubber exports are one of the plantation commodities that Indonesia relies on to contribute more to the country's foreign exchange earnings. This study aims to determine and analyze the effect of the rupiah exchange rate against the United States dollar, Indonesian rubber production, and Indonesian rubber prices on Indonesian rubber exports for the 2008-2019 period. The type of research used is quantitative research. The data used are time series in the form of secondary data obtained from relevant agencies such as the Indonesian Central Statistics Agency, the Directorate General of Plantations, and the Center for Agricultural Data and Information. The analytical technique used is multiple linear regression analysis and using the BLUE test. From the research that has been done, it shows that: 1) Indonesian Rubber Production has an effect on the development of Indonesian Rubber Exports. 2) While the Rupiah Exchange Rate against the United States Dollar and Indonesian Rubber Prices have no effect on Indonesian Rubber Exports.*

**Keywords:** Exchange Rate, Production, Price, Export, Rubber

### **PENDAHULUAN**

Perdagangan luar negeri salah satu sebagai aspek yang krusial pada suatu perekonomian setiap negara. Hal itu dibuktikan dengan setiap negara melakukan kerjasama dagang dengan pihak negara lain, mengingat bahwa setiap negara tidak bisa mencukupi kebutuhannya sendiri secara maksimal tanpa donasi negara lain. Perdagangan luar negeri menaruh asa bagi negara untuk memayungi kekurangan tabungan domestik yang diharapkan bagi pembentukan kapital dalam meningkatkan produktivitas perekonomiannya. Perekonomian tersebut mengakibatkan negara telah terbuka dan terjalin dengan dunia Internasional (Dewi, 2013).

Indonesia adalah negara pembuat dan distributor karet terbanyak kedua pada global

setelah Thailand. Indonesia memiliki potensi sumber daya yang sangat memadai guna menaikkan produksi, baik melalui pengembangan areal baru juga peningkatan produktivitas dengan meremajakan areal karet tua dan penggunaan bibit karet unggul.

Ekspor karet Indonesia sebagai salah satu wadah pemasukan devisa negara dan berfungsi sebagai alat pembiayaan buat usaha kestabilan ekonomi dalam negeri. Ekspor karet Indonesia masih mengalami beberapa hambatan misalnya gangguan penyakit jamur pohon karet, dampak La Nina yang mengakibatkan peningkatan intensitas curah hujan pada sebagian besar wilayah Indonesia, ketidakstabilan nilai kurs dan kondisi perekonomian dunia yang tidak stabil berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia.

Tanaman karet merupakan tumbuhan tahunan yang membutuhkan waktu agar bisa berproduksi. Pada jangka panjang jika produksi karet meningkat, maka ekspor karet akan meningkat. Prospek usaha penyediaan bahan tanam karet ke depan cukup menjanjikan, karena karet memiliki kualitas elastisnya yang digunakan dibanyak produk seluruh dunia seperti ban kendaraan bermotor, sol sepatu, balon, bola, dan lain-lain.

Berikut dijelaskan data pada tabel 1 menunjukkan perkembangan produksi karet Indonesia dan volume ekspor karet Indonesia tahun 2008-2019.

**Tabel 1 Perkembangan Produksi Karet dan Ekspor Karet Indonesia Tahun 2008-2019.**

Tahun	Produksi Karet Indonesia	Ekspor Karet Indonesia
2008	2754356	2283158
2009	2440347	1991533
2010	2734854	2351915
2011	2990184	2556233
2012	3012254	2444503
2013	3237433	2701995
2014	3153186	2623471
2015	3145398	2630313
2016	3357951	2578791
2017	3680428	2991909
2018	3630357	2812105
2019	3301405	2503671

Sumber : (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2020) (Data diolah)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa perkembangan produksi karet Indonesia dan volume karet Indonesia mengalami fluktuasi. Produksi karet Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 3680428 ton sehingga berdampak pada kenaikan volume ekspor karet Indonesia di tahun 2017 juga sebesar 2991909 ton. Hal ini disebabkan sepanjang 2017 harga karet relatif baik dan banyaknya permintaan dari negara-negara pengimpor karet yang membutuhkan karet sebagai bahan bakunya.

Nilai tukar ialah salah satu faktor makro yang mempengaruhi kegiatan ekspor. Penelitian ini menggunakan satuan kurs dollar Amerika Serikat, sebab kurs mata uang standart internasional yang nilainya relatif stabil dan bisa diterima oleh semua negara untuk alat pembayaran yang sah (Latief, 2001).

Perkembangan produksi karet Indonesia dipengaruhi oleh luas areal lahan yang

ditanami karet. Namun, perkebunan karet di Indonesia juga mengalami hambatan seperti adanya gangguan penyakit jamur pada tanaman karet serta dampak fenomena La Nina yang mengakibatkan tingginya intensitas curah hujan di beberapa wilayah Indonesia sehingga memicu penurunan produksi karet Indonesia (Dewi, 2013).

Harga dan kuantitas permintaan suatu komoditi berhubungan secara negatif, artinya semakin tinggi harga suatu produk sehingga jumlah permintaan komoditi tersebut akan semakin berkurang (Lipsey, 1995).

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan fakta yang berkembang, maka dilakukanlah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Nilai Tukar, Produksi Karet Indonesia dan Harga Karet Indonesia Terhadap Ekspor Karet Indonesia”**.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Nilai Tukar**

Nilai tukar atau Kurs antara dua negara merupakan taraf harga yang disepakati oleh kedua negara guna saling melaksanakan perdagangan. Kurs terbagi menjadi dua yaitu, kurs nominal dan kurs riil. Kurs nominal (*nominal exchange*) adalah nilai relatif yang berasal dari mata uang dua negara, sedangkan kurs riil (*rill exchange rate*) merupakan nilai relatif yang berasal dari barang-barang diantara dua negara. Kurs riil mengungkapkan taraf dimana kita dapat memperdagangkan barang-barang dari suatu negara ke negara lain (Mankiw, 2007).

### **Produksi**

Produksi ialah hubungan kegiatan yang menggabungkan berbagai faktor yang saling berhubungan dalam proses pembentukan suatu output, sehingga diharapkan dapat mempunyai nilai tambah yang lebih tinggi dari output pembentukannya. Berbagai faktor produksi itu dapat berupa barang, alat-alat, ataupun manusia itu sendiri yang tujuan utamanya sebagai faktor penentu dalam menghasilkan barang atau menjadikan suatu produk dengan adanya nilai kegunaan atas barang tersebut (Sukirno, 2013).

### **Harga**

Harga adalah uang yang dibelanjakan buat membeli sebuah produk atau jasa, atau sejumlah nilai yang dibayarkan oleh konsumen guna memperoleh manfaat atau kepemilikan atas sebuah produk atau jasa (Kotler dan Armstrong, 2016). Definisi lain mengenai harga dikemukakan oleh (Tjiptono, 2015) bahwa harga ialah satu-satunya unsur bauran pemasaran yang bisa memberikan pemasukan bagi perusahaan.

### **Ekspor**

Ekspor ialah beraneka macam barang dan jasa yang dibuat dalam negeri kemudian dijual diluar negeri untuk mendapatkan keuntungan berupa devisa (Mankiw, 2003).

### **Karet**

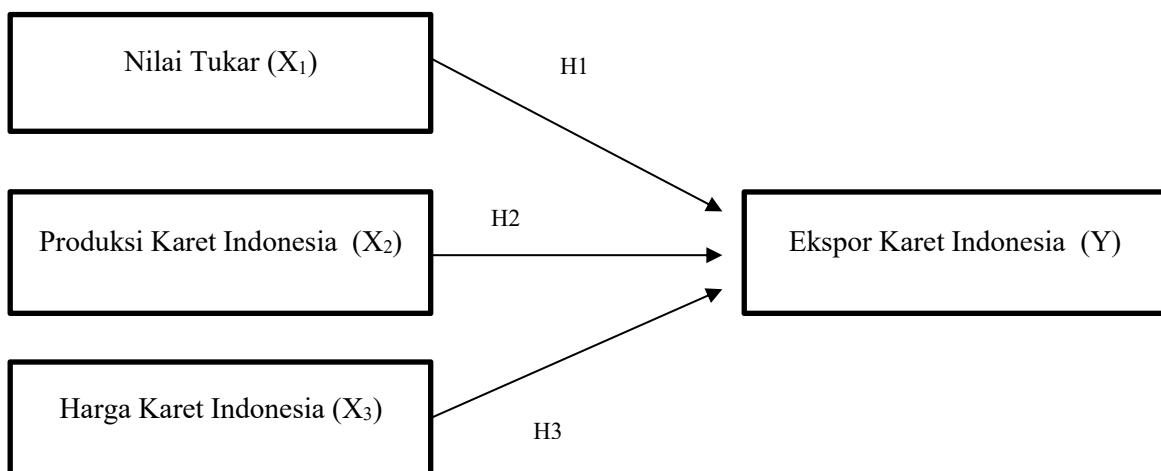
Tanaman Karet (*havea brasiliensis muell. Arg*) berasal dari Brazil. Tanaman ini ialah sumber utama bahan tanaman karet alam dunia. Jauh sebelum flora karet ini dipelihara, penduduk asli diberbagai tempat seperti: Amerika, Asia, dan Afrika Selatan memakai pohon lain yang juga membentuk getah. Getah yang seperti lateks juga bisa diperoleh dari flora *Castilla elastica* (*family moraceae*). Saat ini flora tersebut kurang dimanfaatkan lagi getahnya lantaran tanaman karet sudah dikenal secara luas serta banyak dibudidayakan. Sebagai produsen lateks tanaman karet bisa dikatakan satu-satunya tanaman yang dibudidayakan secara besar-besaran (Budiman Haryanto, 2012).

### **Penelitian Terdahulu**

1. Oleh Agus Priyono dan Nurul Widyawati (2019), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ekspor karet Indonesia sedangkan produk domestik bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor karet Indonesia.

2. Oleh Titah Nisfulaila Noviana dan Sudarti (2018), dengan hasil penelitian ini menyatakan bahwa inflasi dan kurs tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor komoditi karet di Indonesia, namun jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap ekspor komoditi karet Indonesia.
3. Oleh Nurul Alinda (2013), dengan hasil penelitian ini menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto mempunyai pengaruh positif terhadap ekspor karet Indonesia, Nilai Tukar mempunyai pengaruh negatif terhadap ekspor karet Indonesia, Inflasi mempunyai pengaruh positif terhadap ekspor karet Indonesia, Ekspor pada kuartal sebelumnya mempunyai pengaruh positif terhadap ekspor karet Indonesia.
4. Oleh I Wayan Budi Wirawan dan I Gusti Bagus Indrajaya (2013), dengan hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel jumlah produksi yang berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor karet Indonesia. Sedangkan variabel harga dan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor karet Indonesia tahun.

### Kerangka Berpikir



Gambar 1 Model Kerangka Berpikir

### Pengembangan Hipotesis

Dari Landasan Teori dan Kerangka Berpikir yang telah diuraikan diatas, maka Hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut :

- A. Nilai Tukar bisa juga disebut sebagai harga suatu mata uang dalam negeri terhadap mata uang luar negeri. Apabila nilai rupiah melemah maka akan mengakibatkan peningkatan volume ekspornya dan sebaliknya apabila nilai rupiah menguat maka akan berakibat terhadap penurunan volume ekspornya.

H1 = Diduga Nilai Tukar berpengaruh terhadap Ekspor Karet Indonesia.

- B. Perkembangan produksi karet Indonesia dari tahun ke tahun semakin besar. Hal tersebut bisa mengakibatkan peningkatan ekspor komiditi karet Indonesia.

H2 = Diduga Produksi Karet Indonesia berpengaruh terhadap Ekspor Karet Indonesia.

- C. Harga digunakan untuk menilai seberapa pantas barang atau jasa tersebut dijual kemudian dibayarkan dengan uang oleh pembeli. Dengan demikian harga produk dapat mempengaruhi volume ekspornya.

H3 = Diduga Harga Karet Indonesia berpengaruh terhadap Ekspor Karet Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan bersifat *time series* mulai tahun 2008-2019 berupa data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik Indonesia, Direktorat Jenderal Perkebunan, dan Pusat Data dan Informasi Pertanian.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Ekspor Karet Indonesia (Y) dari tahun 2008-2019 yang disajikan dalam tahunan dengan satuan ton. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertama, Kurs Dollar Amerika Serikat (X<sub>1</sub>) dari tahun 2008-2019 dalam bentuk data tahunan dengan satuan Rupiah. Variabel independen kedua yaitu Produksi Karet Indonesia (X<sub>2</sub>) dari tahun 2008-2019 dalam bentuk data tahunan dengan satuan Ton. Dan Variabel independen yang ketiga adalah Harga Karet Indonesia (X<sub>3</sub>) dari tahun 2008-2019 dalam bentuk data tahunan dengan satuan Rupiah per Ton.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah Analisis Regresi Berganda Model BLUE (Best Linier Unbiased Estimate) sebagai berikut persamaan regresi dalam penelitian ini :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots$$

Dimana Y adalah Ekspor Karet Indonesia, X<sub>1</sub> adalah Kurs Dollar Amerika Serikat, X<sub>2</sub> adalah Produksi Karet Indonesia, X<sub>3</sub> adalah Harga Karet Indonesia,  $\beta_0$  adalah Konstanta,  $\beta$  adalah Koefisien Regresi, dan  $\mu$  adalah Error.

Uji Asumsi Klasik (BLUE) yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas, sedangkan untuk uji kelayakan model menggunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), serta uji f (simultan) dan uji hipotesis berupa uji t (parsial).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2 Perkembangan Ekspor Karet Indonesia, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat, Produksi Karet Indonesia, Harga Karet Indonesia**

Tahun	Ekspor Karet Indonesia (Ton)	Nilai Tukar (Rupiah)	Produksi Karet Indonesia (Ton)	Harga Karet Indonesia (Rupiah/Ton)
2008	2283158	10950	2754356	6050000
2009	1991533	9400	2440347	7720000
2010	2351915	8991	2734854	13678000
2011	2556233	9068	2990184	16793000
2012	2444503	9670	3012254	11333000
2013	2701995	12189	3237433	15335000
2014	2623471	12440	3153186	16360000
2015	2630313	13795	3145398	10852000
2016	2578791	13436	3357951	18099000
2017	2991909	13548	3680428	22343000
2018	2812105	14481	3630357	19604000
2019	2503671	13901	3301405	20659000

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2019), (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2020), (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2020) (data diolah)

Perkembangan ekspor karet Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang fluktuasi. Dari tahun 2008 sampai tahun 2019 perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 18,09%, kenaikan terjadi karena peningkatan produksi karet Indonesia dan banyaknya permintaan dari negara-negara pengimpor karet yang membutuhkan karet sebagai bahan bakunya, sedangkan penurunan terendah pada tahun 2009 sebesar -12,77 %, penurunan terjadi karena permintaan negara pengimpor yang sedikit.

Perkembangan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Dari tahun 2008 sampai tahun 2019 perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 0,26 % yang terjadi karena kebijakan moneter di Amerika Serikat yang berpengaruh kepada semua negara berkembang dan defisit yang besar di neraca pembayaran yang menyebabkan terganggunya fundamental ekonomi Indonesia, sedangkan perkembangan terendah pada tahun 2016 sebesar -0,02 % yang terjadi karena pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan program pengampunan pajak atau amnesti pajak.

Perkembangan produksi karet Indonesia dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Dari tahun 2008 sampai tahun 2019 perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 12,07 % yang terjadi karena perluasan areal lahan karet di beberapa wilayah Indonesia, sedangkan perkembangan terendah pada tahun 2009 sebesar -11,40 % yang terjadi karena adanya gangguan penyakit jamur pohon karet dan dampak dari fenomena La Nina di sebagian besar wilayah Indonesia yang mengakibatkan instensitas curah hujan yang tinggi.

Perkembangan harga karet Indonesia dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Dari tahun 2008 sampai tahun 2019 perkembangan tertinggi pada tahun 2010 sebesar 77,29 % yang terjadi karena adanya penguatan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, sedangkan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar -33,67 % yang terjadi karena kosumen banyak beralih ke minyak mentah sebagai bahan baku karet sintetis.

## **Uji Asumsi Klasik**

### **Uji Autokorelasi**

Dari hasil analisis untuk uji autokorelasi pada penelitian ini diperoleh nilai DW test sebesar 2,196. Dalam persamaan ini jumlah variabel bebas (k) adalah 3 dan banyaknya data (n) adalah 12 sehingga diperoleh nilai DW tabel adalah sebesar  $dL = 0,6577$  dan  $dU = 1,8640$ . dapat dijelaskan bahwa nilai DW test berada diantara nilai  $4-dU$  sampai nilai  $4-dL$  maka data yang digunakan dalam penelitian ini berada pada daerah keragu-raguan atau tidak ada kesimpulan. Sehingga cara lain untuk memberikan kesimpulan yang pasti dapat dilakukan uji *Runs Test*. Berdasarkan hasil uji *Runs Test* diketahui nilai *sig* sebesar 1,000 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai *sig* 0,05. Sehingga dari hasil output tersebut, dapat disimpulkan bahwa model tersebut terbebas dari masalah autokorelasi atau tidak mengalami autokorelasi.

## **Uji Multikolinieritas**

**Tabel 3 Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF
X1	0,284	3,521
X2	0,125	8,004
X3	0,256	3,900

Sumber : Output SPSS

Diketahui bahwa koefisien *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10. Maka dalam model yang dibuat tidak ditemukan atau terbebas adanya multikolinearitas dari model regresi yang diteliti.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Nilai Sig. (2-tailed)
X1	0,846
X2	0,713
X3	0,572

Sumber : Output SPSS

Dapat diketahui tingkat signifikan koefisien korelasi *Rank Spearman* untuk variabel terikat Ekspor Karet Indonesia, keseluruhan residualnya lebih besar dari 0,05 (tidak signifikan). Hal tersebut menunjukkan bahwa antara nilai residual dengan variabel yang menjelaskan tidak mempunyai korelasi yang berarti. Jadi dapat disimpulkan persamaan tersebut terbebas heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil dari uji Asumsi Klasik yang telah dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa pada model penelitian ini tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik.

## Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 5 Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi
Nilai Tukar (X <sub>1</sub> )	-40,706
Produksi Karet Indonesia (X <sub>2</sub> )	0,960
Harga Karet Indonesia (X <sub>3</sub> )	-0,009
Variabel Dependen = Ekspor Karet Indonesia	
Konstanta = 155185,6	
R = 0,953	
R <sup>2</sup> = 0,907	

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:  
$$Y = 155185,6 - 40,706X_1 + 0,960X_2 - 0,009X_3$$

Dari persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

Koefisien Regresi Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat (X<sub>1</sub>) berpengaruh negatif, dapat diartikan apabila setiap ada kenaikan Kurs Dollar sebesar 1 Rupiah, maka Volume Ekspor Karet Indonesia (Y) megalami penurunan sebesar -40,706 Ton. Dengan asumsi X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> konstan.

Koefisien Regresi Produksi Karet Indonesia (X<sub>2</sub>) berpengaruh positif, dapat diartikan apabila produksi karet Indonesia mengalami peningkatan 1 persen, maka Volume Ekspor Karet Indonesia (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,960 Ton. Dengan asumsi X<sub>1</sub>, X<sub>3</sub> konstan.

Koefisien Regresi Harga Karet Indonesia (X<sub>3</sub>) berpengaruh negatif, dapat diartikan apabila harga karet Indonesia mengalami kenaikan sebesar 1 Rupiah, maka Volume Ekspor Karet Indonesia (Y) mengalami penurunan sebesar -0,009 Ton. Dengan asumsi X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> konstan.

Koefisien Determinasi (R<sub>2</sub>) sebesar 0,907 artinya 90,7 % dari seluruh pengamatan menunjukkan variabel bebas Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat (X<sub>1</sub>), Produksi Karet Indonesia (X<sub>2</sub>), dan Harga Karet Indonesia (X<sub>3</sub>) mampu menjelaskan variasi

variabel terikatnya yaitu Ekspor Karet Indonesia (Y), sisanya 9,3 % dipengaruhi faktor lain diluar model.

**Tabel 6 Uji F Simultan (ANOVA)**

<i>Model</i>	<i>df</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	3	26,104	.000 <sup>a</sup>
<i>Residual</i>	8		
<i>Total</i>	11		

Sumber : Output SPSS

Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai  $F$  hitung  $26,104 \geq F$  tabel  $4,07$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_i$  diterima, maka dapat disimpulkan secara bersama-sama Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat, Produksi Karet Indonesia, dan Harga Karet Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor Karet Indonesia.

**Tabel 7 Uji t Parsial**

<b>Variabel</b>	<b>t Hitung</b>	<b>t Tabel</b>	<b>Sig.</b>
Nilai Tukar (X1)	-1,634	2,306	0,141
Produksi Karet Indonesia (X2)	4,434	2,306	0,002
Harga Karet Indonesia (X3)	-0,813	2,306	0,440
Variabel Terikat = Ekspor Karet Indonesia			

Sumber : Output SPSS

Dari tabel 7 tersebut diketahui bahwa nilai  $t$  hitung  $-1,634 \leq t$  tabel  $2,360$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_i$  ditolak, dengan nilai signifikansi  $0,141 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan secara parsial variabel nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor karet Indonesia.

Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai  $t$  hitung  $4,434 \geq t$  tabel  $2,306$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_i$  diterima, dengan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan secara parsial variabel produksi karet Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor karet Indonesia.

Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai  $t$  hitung  $-0,813 \leq t$  tabel  $2,306$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_i$  ditolak, dengan nilai signifikansi  $0,440 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan secara parsial variabel harga karet Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor karet Indonesia.

## Pembahasan

Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat secara parsial tidak berpengaruh terhadap Ekspor Karet Indonesia. Hal ini dikarenakan volume ekspor akan mengalami peningkatan ketika nilai mata uang rupiah mengalami pelemahan dan akan mengalami penurunan ketika nilai mata uang rupiah mengalami penguatan. Apabila ekspor semakin tinggi maka jumlah penerimaan devisa akan besar dan jumlah uang beredar di masyarakat akan banyak. Hal tersebut bisa mengakibatkan munculnya inflasi didalam negeri.

Produksi Karet Indonesia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Ekspor Karet Indonesia. Hal ini dipengaruhi oleh semakin bertambahnya luas areal lahan yang di tanam karet, peralatan tani yang maju dan minimnya gangguan penyakit jamur pohon karet yang diderita serta meningkatnya permintaan kebutuhan karet di dunia sebagai bahan bakunya sehingga produsen karet Indonesia berlomba-lomba untuk memproduksi karet yang sebanyak-

banyaknya pada periode tertentu. Dengan demikian volume ekspor karet akan mengalami peningkatan.

Harga Karet Indonesia secara parsial tidak berpengaruh terhadap Ekspor Karet Indonesia. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan ekonomi dunia yang belum stabil, adanya perang dagang antara China dan Amerika Serikat serta adanya peralihan perilaku konsumen yang lebih menyukai minyak mentah yang harganya murah untuk dijadikan bahan baku karet sebagai bahan produksi olahannya.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menyatakan bahwa Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat, Produksi Karet Indonesia, dan Harga Karet Indonesia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Ekspor Karet Indonesia tahun 2008-2019. Produksi Karet Indonesia berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perkembangan Ekspor Karet Indonesia tahun 2008-2019. Sedangkan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat dan Harga Karet Indonesia tidak berpengaruh secara parsial terhadap Ekspor Karet Indonesia tahun 2008-2019.

Bagi pemerintah Indonesia diharapkan dapat terus meningkatkan ekspor karet Indonesia sehingga dapat menambah devisa negara, selain itu pemerintah hendaknya dapat mensejahterakan petani karet dengan melakukan pengembangan fasilitas lembaga riset dan peningkatan sumber daya manusia yang bertujuan untuk berinovasi yang lebih unggul dan memiliki daya saing di pasar internasional sehingga kualitas barang ekspor dapat diakui oleh negara pengimpor serta dapat menguasai pasar karet di dunia. Serta pemerintah Indonesia diinginkan bisa mengeluarkan kebijakan perdagangan Internasional khususnya regulasi yang tepat terkait kegiatan ekspor Indonesia serta pemerintah perlu mengurangi kegiatan impornya sehingga perekonomian Indonesia akan stabil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alinda, N. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor karet di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(1), 93-101.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Karet Indonesia 2019*. Badan Pusat Statistik.
- Budiman Haryanto, S. . (2012). *Budi Daya Karet Unggul*. Pustaka Baru Press.
- Dewi, A. A. P. K. (2013). Pengaruh Jumlah Produksi, Kurs Dollar Amerika, dan Luas Areal Lahan Terhadap Ekspor Karet Indonesia Tahun 1993-2013. *Jurnal EP Unud*, 4, 80–89.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2020). *Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2019-2021*. Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Kotler dan Armstrong, G. (2016). *Dasar-Dasar Pemasaran Jilid 1, Edisi Kesembilan*. Erlangga.
- Latif, D. (2001). *Pembangunan Ekonomi dan Kebijakan Ekonomi Global*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lipsey. (1995). *Pengantar Mikro Ekonomi*. Binarupa Aksara.
- Mankiw, G. N. (2003). *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mankiw, G. N. (2007). *Makro Ekonomi*. Erlangga.
- Noviana, T. N., & Sudarti, S. (2018). ANALISIS PENGARUH INFLASI, KURS TUKAR, DAN JUMLAH PRODUKSI TERHADAP EKSPOR KOMODITI KARET DI INDONESIA. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 2(3), 390-398.
- Priyono, A., & Widyawati, N. (2019). PENGARUH PDB, NILAI TUKAR, INFLASI TERHADAP EKSPOR KARET INDONESIA PERIODE 2007-2013. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(4).
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. (2020). *Buku Outlook Komoditi Perkebunan Karet*. Pusat Data dan Sistem informasi Pertanian.

- Sukirno, S. (2013). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Pt. Raja Grafindo Persada.
- Tjiptono, F. (2015). *Strategi Pemasaran, Edisi 4*. Andi Offset.
- Wirawan, I Wayan Budi dan I Gusti Bagus Indrajaya. 2012. Pengaruh Jumlah Produksi Karet, Harga, dan Investasi Terhadap Volume Ekspor Karet Indonesia 1996-2010. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. 1(2):93-99.